

ABSTRAK

PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL PEMUDA KELURAHAN MARGODADI

(Dini Destina sari, Adelina Hasyim, Yunisca Nurmalisa)

The Purpose of this research was to explain the role of karang taruna in improving social care youth urban village margodadi kecamatan metro selatan kota metro. This research using of descriptive quantitative, the subject of study was karang taruna member that is in urban village margodadi kecamatan metro selatan kota metro which consisted of 45 people. Technique of data collection was using questionnoire with analysis data using chi square. The result of this research showed that the role of karang taruna in improving social care youth is less good. It means that the youth which attitude response, care, is to environment around and was consumed by the world his own so that they forget with the duty of him as youth and members of karang taruna. Therefore they are expected to more concerned with their surroundings

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda kelurahan margodadi kecamatan metro selatan kota metro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, subjek penelitian ini adalah anggota karang taruna sebanyak 45 orang. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dengan analisis data menggunakan chi kuadrat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan kepedulian sosial pemuda berada pada kategori kurang baik. Hal ini berarti pemuda yang tidak memiliki sikap tanggap, peduli, acuh pada lingkungan sekitar dan asik dengan dunia nya sendiri sehingga mereka lupa dengan tugas nya sebagai pemuda dan anggota karang taruna. Oleh sebab itu pemuda diharapkan lebih peduli dengan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: karang taruna, kepedulian sosial, pemuda

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda di harapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Seperti Pada Tanggal 28 oktober 1928 yang diperingati sebagai hari sumpah pemuda, mengapa demikian karena perjuangan pemuda yang tak kenal waktu penuh semangat walaupun jiwa raganya menjadi taruhan. Indonesia merdeka berkat perjuangan para pahlawan dan tentunya juga para pemuda yang rela mengorbankan nyawa demi memerdekakan bangsanya, karena sesungguhnya pemuda adalah yang memiliki pengaruh besar dengan kemajuan, keberhasilan dan perkembangan negaranya serta menentukan akan dijadikan seperti apa bangsa dan negaranya, bagaimana negara itu bisa maju dan sejahtera kalau pemudanya tidak memiliki kesadaran serta kepedulian sosial untuk memajukan dan mengembangkan negaranya.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. berbagai hal yang berkaitan dengan kepemudaan seperti potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun, secara

biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11 – 15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9 – 13 tahun.

Pemuda adalah tulang punggung bangsa, harapan bangsa dan masa depan bangsa. Sedemikian pentingnya kedudukan dan peranan pemuda, seperti yang pernah di ucapkan oleh Bung Karno “seribu orang tua hanya dapat bermimpi, satu orang pemuda dapat mengubah dunia”, dan didalam pidatonya Bung Karno kerap berseru “beri aku seribu orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan Gunung Semeru.

Beri aku sepuluh pemuda yang membara cintanya kepada Tanah Air, dan dengan mereka aku akan mengguncang dunia”. Kedudukan dan peran pemuda memang sangat vital dalam pembangunan sehingga masa depan bangsa berada di tangan mereka. Di pundak merekalah harapan dan cita-cita bangsa ini digantungkan sehingga pemuda dituntut berperan aktif dan tampil terdepan dalam pembangunan bangsa, baik fisik maupun mental spiritual atau karakter.

Pemuda dan organisasi pemuda memiliki arti penting dalam sejarah kehidupan berbangsa dan bernegara, dalam fase berdirinya Republik Indonesia. Misalnya saja organisasi kepemudaan dan organisasi Boedi Oetomo yang berkegiatan seperti mengurus urusan sosial, pelestarian kebudayaan daerah dan lain-lain. Karena sejarah terbentuknya organisasi tersebut membuat masyarakat terinspirasi untuk membuat organisasi serupa ditiap tingkatan administrasi pemerintah, misal tingkat RT, RW,

Dusun, Desa, kecamatan hingga Nasional seperti karang taruna.

Karang Taruna adalah organisasi sosial kepemudaan yang ada hampir di seluruh Desa/Kelurahan di Indonesia yang fokus pada penumbuh-kembangan usaha kesejahteraan sosial, usaha ekonomi produktif dan rekreasi, olahraga dan kesenian. Pada dasarnya karangtaruna terbentuk karena adanya rasa tanggung jawab dan peduli para anggotanya khususnya para pemuda, sedangkan yang terjadi sekarang ini para pemuda yang seharusnya dapat menjadi generasi penerus bangsa kebanyakan kurang memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian, mereka lebih memilih melakukan kegiatan atau hal-hal yang kurang bermanfaat bahkan negative seperti kriminalitas, pergaulan bebas dan lain – lain, yang di anggap lebih menyenangkan dibandingkan harus menggali potensi. Padahal jika potensi yang mereka miliki di kembangkan kearah yang positif bisa menjadi suatu modal dasar dan asset bangsa, dengan kata lain potensi yang dimiliki para pemuda dapat menciptakan keadaan yang lebih baik di masa mendatang melalui karya dan potensi intelektual yang dimiliki pemuda.

Kepedulian sosial merupakan suatu sikap mengindahkan/memperdulikan sesuatu yang terjadi di masyarakat. Sikap memperdulikan masyarakat mengharuskan kita untuk mengesampingkan ego diri dan menumbuhkan empati pada masyarakat, terutama pada kaum pemuda yang menjadi tulang punggung utama bagi kesejahteraan bangsa. Hal inilah yang menjadi tantangan terbesar dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial bagi pemuda yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan penerus bangsa. Sayangnya, kini banyak pemuda Indonesia yang cenderung

bersikap apatis terhadap apa yang sedang terjadi pada masyarakat sekitar. Kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri, kelompoknya dan sikap cari gampang dinilai lebih menguntungkan ketimbang harus bersusah payah memperdulikan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar dan rakyat Indonesia. Bukannya Berakit – rakit kehulu dan bersakit – sakit dahulu melainkan bersenang-senang menikmati hasil tanpa mau tahu mengenai kerja kerasnya. Adanya pergeseran perilaku pemuda Indonesia dari apa yang terjadi sebelum masa reformasi tidak terlepas akan pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi komunikasi, yang menyebabkan tumbuh berkembang dan menyebarluasnya sifat individualisme dan narsisme. Sifat yang menghalangi pemuda untuk mendedikasikan diri pada masyarakat.

Keberadaan karang taruna dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan kepedulian sosial terhadap masyarakat pada umumnya. Tujuannya tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda. Untuk mencapai sasaran tersebut, tugas pokok karang taruna adalah tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan kepedulian sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan social. Pemuda bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan dan kepedulian

sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitative, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Keberadaan lembaga kemasyarakatan seperti karang taruna di anggap sangat penting karena diharapkan dapat menjadi wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan potensi bagi pemuda selain itu juga dijadikan tempat para pemuda untuk menggali dan menyalurkan potensi, saling bertukar informasi, menjalin kebersamaan, membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian diri sendiri dan masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan

Menurut Margono Slamet (1995:15) Peranan adalah “ mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam status sosial”. Sedangkan menurut Gross Manson dan Me Eancherrn (1995:99) mengemukakan bahwa “Peranan adalah sebagai seperangkat Harapan – harapan yang dikenakan individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”.

Peran Merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Soekanto (1990:243) Sementara itu menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto (2007:213) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkap dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

KARANG TARUNA

Karang Taruna berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, yang secara fungsional dibina dan dikembangkan oleh Departemen Sosial. Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ ART nya diatur keanggotaanya mulai dari pemuda dan pemudi berusia mulai dari 11 – 40 tahun) dan batas sebagai pengurus adalah berusia 17 – 35 tahun. Banyak hal yang dapat dilakukan para pemuda pemudi karang taruna untuk menyumbangkan hal besar dimulai dari hal kecil, seperti:

- a. Melatih berorganisasi yang kompak dan sehat ajang silaturahmi. Misalnya: mengadakan agenda kumpul bersama setiap minggu

sekali untuk menjalin silaturahmi dan memper erat tali persaudaran.

- b. Mengadakan kegiatan kerja bakti dan penataan lingkungan. Misalnya: mengadakan jumat bersih bersama warga dan pemuda lain nya, mengadakan bersih masjid setiap hari minggu bersama rismawan dan rismawati desa setempat.
- c. Menggalakan penanaman apotek hidup dan warung hidup. Misalnya: mengajak warga sekitar untuk membuat menanam apotik hidup di dalam rumahnya atau pada media tertentu.
- d. Mengadakan lomba hal – hal positif. Misalnya: dalam bidang olahraga:lomba bola voli putra dan putri atau sepak, dalam bidang keagamaan lomba TPA: hafalan surat pendek, puisi islami, lomba adzan, lomba ceramah dll.
- e. Mengadakan sekolah tambahan. Misalnya: bersama anak – anak desa setempat seusai pulang sekolah, membuat kerajinan tangan dari bahan bekas yang masih bisa digunakan dll. Hal ini di harapkan untuk menumbuhkan jiwa usaha pada anak.
- f. Mendirikan perpustakaan sederhana. Misalnya: memanfaatkan lokasi atau ruang yang tak terpakai untuk dijadikan taman baca sederhana desa.

a. Visi dan Misi Karang Taruna

Visi dan Misi Karang Taruna menurut Direktorat Bina Karang Taruna (2005).

1. Visi

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra

organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun diwilayah lain.

2. Misi

- a. Meningkatkan SDM demi masa depan yang lebih baik melalui bidang masyarakat dan menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah ataupun pihak lain, melalui pengembangan kelompok usaha.
- b. Terwujudnya kesejahteraan sosial yang semkain meningkat bagi warga desa pada umumnya dan khususnya generasi muda yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah sosial dilingkungannya.
- c. Melestarikan kesenian daerah serta pengembangan minat untuk berolahraga.
- d. Meningkatkan peran pemuda dan perempuan serta memberikan kesadaran akan pentingnya perlindungan hukum terhadap hak perempuan sebagai anak atau remaja, sebagai istri dan sebagai ibu rumah tangga melalui sosialisasi pembangunan pemberdayaan perempuan yang melibatkan karang taruna.
- e. Terwujudnya pemuda dan pemudi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, penuh perhatian dan peka terhadap masalah dengan daya fisik dan mental yang kuat, tegas dan teguh pendirian serta mampu

berkreasi, berkarya dan jujur sebagai acuan dimasyarakat.

Turut berpartisipasi dalam upaya peningkatan derajat kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta melakukan upaya antisipatif dalam rangka.

Tujuan Karang Taruna:

- a. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap generasi muda warga Karang Taruna dalam mencegah, menagkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- b. Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda warga Karang Taruna yang Trampil dan berkepribadian serta berpengetahuan.
- c. Tumbuhnya potensi dan kemampuan generasi muda dalam rangka mengembangkan keberdayaan warga Karang Taruna.
- d. Termotivasinya setiap generasi muda warga Karang Taruna untuk mampu menjalin toleransi dan menjadi perekat persatuan dalam keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Terjalinnya kerjasama antara generasi muda warga Karang Taruna dalam rangka mewujudkan taraf kesejahteraan sosial bagi masyarakat.
- f. Terwujudnya Kesejahteraan Sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang memungkinkan pelaksanaan fungsi sosialnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah kesejahteraan sosial dilingkungannya.
- g. Terwujudnya pembangunan kesejahteraan sosial generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas

adat sederajat yang dilaksanakan secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan oleh Karang Taruna bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya.

Fungsi Karang Taruna

- a. Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial.
- b. Penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan bagi masyarakat.
- c. Penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda dilingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggara kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggung jawab sosial generasi muda.
- f. Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan memperkuat nilai-nilai kearifan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- g. Pemupukan kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan segala sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungannya secara swadaya.

PEMUDA

Pemuda menurut Undang – Undang No. 40 tahun 2009 adalah warga Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 tahun sampai dengan 30 tahun.

Peran pemuda dalam masyarakat merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita – cita perjuangan bangsa dan sumber insan bagi pembangunan bangsanya. Peran pemuda dibedakan dalam dua hal, yaitu:

- a. Peran pemuda yang didasarkan atas usaha pemuda untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, yaitu pemuda meneruskan tradisi dan mendukung tradisi dan pemuda yang menyesuaikan diri dengan golongan yang berusaha mengubah tradisi.
- b. Peran pemuda yang menolak menyesuaikan lingkungan sekitarnya, dibedakan menjadi:
- c. Jenis pemuda bangkit, yaitu pengurai atau pembuka kejelasan dari suatu masalah sosial.
- d. Jenis pemuda nakal, yaitu yang berniat untuk tidak melakukan perubahan pada budaya maupun masyarakat tetapi hanya berusaha mendapatkan manfaat dengan tindakan menguntungkan diri sendiri.
- e. Jenis pemuda radikal, yaitu mereka yang memiliki keinginan besar mengubah masyarakat dan kebudayaan lewat acara –acara radikal, revolusioner tanpa memikirkan lebih jauh bagaimana selanjutnya.

KEPEDULIAN SOSIAL

Menurut Adler dalam Jess Feist dan Gregory (2008) “kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia”. Dia memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata (Jess Feist dan Gregory J. Feist, 2002:72). Adapun jenis – jenis kepedulian sosial dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. Kepedulian yang berlangsung saat suka maupun duka. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam turut merasakan apa yang sedang dirasakan atau dialami oleh orang lain.
- b. Kepedulian pribadi dan bersama. Kepedulian bersifat pribadi, namun ada kalanya kepedulian itu dilakukan bersama. Cara ini penting apabila bantuan yang dibutuhkan cukup besar atau berlangsung secara berlanju.
- c. Kepedulian yang sering lebih mendesak. Kepedulian akan kepentingan bersama merupakan hal yang sering mendesak untuk kita lakukan. Caranya dengan melakukan sesuatu demi kepentingan bersama. Kepedulian sosial berasal dari dua sumber yaitu:
 - 1) Berasal dari cinta
Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari – hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memahami dan merasakan perasaan – perasaan orang lain seolah – olah itu perasaan diri sendiri.
 - 2) Tidak karena macam – macam alasan
Kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya tanpa didorong atau disertai alasan – alasan tanpa meminta imbalan apapun.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif .

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota karang taruna Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan yang berjumlah 45 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh jumlah populasi tersebut dijadikan sampel penelitian, yaitu 45 orang, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan karang taruna.
2. Variabel Terikat (Y)
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepedulian sosial.

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual Variabel

1. Peranan Karang Taruna adalah organisasi pemuda yang mencakup kegiatan dan perilaku organisasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dimasyarakat.
2. Kepedulian sosial adalah sosial adalah suatu sikap empati dan

menghargai kepentingan orang lain serta lingkungan sekitar.

Definisi Operasional Variabel

1. Peranan karang taruna mencakup kegiatan atau perilaku organisasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.
2. Kepedulian sosial pemuda adalah sikap tanggap pemuda terhadap kegiatan atau kejadian yang terjadi pada masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Angket Observasi, Wawancara.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini untuk menentukan validitas item soal dilakukan control langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator yang akan digunakanya itu menggunakan logical validy dengan cara Judgement yaitu dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

1. Melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan menjadi item ganjil dan item genap.
3. Hasil item ganjil dan genap dikerelasikan dengan rumus Product Moment.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus interval dan persentase. Kemudian hasil diuji keeratannya menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5%, selanjutnya Untuk mengetahui pengaruh menggunakan rumus koefisien kontingensi, untuk menilai derajat asosiasi menggunakan rumus koefisien kontigensi maksimum, dan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh menggunakan rumus ϵ_{KAT} .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang Taruna Kelurahan Margodadi pertama kali didirikan pada 25 Agustus tahun 2013 dengan jumlah anggota 25 orang, karang taruna ini berisikan pemuda dan pemudi kelurahan margodadi kecamatan metro selatan. Karang taruna kelurahan margodadi diketuai oleh Deni Santoso yaitu dari periode pertama sampai dengan sekarang.

Karang taruna ini secara umum memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dibidang pengetahuan dan kewirausahaan.

PENGUMPULAN DATA

Setelah diadakan uji coba angket sehingga dapat diketahui tingkat reliabilitasnya, maka selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada responden sebanyak 45 responden yang ditujukan kepada seluruh anggota karang taruna kelurahan margodadi.

PEMBAHASAN

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis mencoba menggambarkan dan menjelaskan keadaan atau kondisi yang sebenarnya sesuai data

yang diperoleh mengenai Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro sebagai berikut:

1. Peranan Karang Taruna

Menurut Margono Slamet (1995:15) Peranan adalah “mencakup tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati posisi di dalam ststus sosial”. Dan berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (“Permendagri 5/2007”), Karang Taruna adalah Lembaga Kemasyarakatan yang merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan. Berdasarkan dari teori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Peranan Karang Taruna untuk indikator usaha kesejahteraan bersama dari 45 responden terdapat 30 responden (66,7%) masuk dalam kategori kurang berperan, artinya karang taruna ini kurang berperan dalam usaha kesejahteraan bersama. Peranan tersebut mencakup tindakan dan perilaku yang perlu dilaksanakan oleh seseorang. Tindakan – tindakan tersebut dapat berupa usaha- usaha kecil yang berfungsi untuk mensejahterakan kehidupan bersama, misalnya dengan lebih menggalakan lagi usaha budidaya jamur tiram, membuat olah dari jamur, selain itu juga membuat usaha kecil yang ada kaitannya

dengan usaha kesejahteraan bersama.

- b. Peranan karang taruna untuk indikator Pemberdayaan masyarakat dari 45 responden terdapat 26 responden (57, 8%) masuk dalam kategori kurang berperan. Peranan dalam hal ini dapat berupa suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Karang taruna dalam upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengajak dan mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan karang taruna, misalnya mengajak masyarakat belajar bagaimana membudidayakan jamur tiram, membuat olahan jamur tiram.
- c. Peranan karang taruna untuk indikator pengembangan semangat kebersamaan dari 45 responden terdapat 31 responden (57,8%) masuk dalam kategori kurang berperan, hal ini dapat dilihat dari anggota karang taruna yang jarang mengikuti kegiatan yang ada dalam lingkungan sekitar, misalnya gotong royong dan kerajinan dari kain flanel khusus anggota putri yang diadakan 2 minggu sekali atau 2x dalam sebulan pada hari jumat pagi, kurang berpartisipasi jika ada kegiatan desa seperti kegiatan keagamaan dan merayakan 17 agustus.
- d. Peranan karang taruna untuk indikator pemupukan kreativitas generasi muda dari

45 responden terdapat 22 responden masuk dalam kategori tidak berperan, hal ini dapat dilihat dari anggota karang taruna yang tidak pernah berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan di desa maupun kegiatan yang diadakan oleh karang taruna, misalnya, tidak ikut serta dalam gotong royong, tidak ikutserta dalam mempersiapkan acara 17 agustus dan acara keagamaan.

Berdasarkan pembahasan dari masing – masing indikator pada variabel x dapat dilihat bahwa peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda masuk dalam kategori kurang berperan yaitu 23 responden (51,1%), hal ini dilihat dari karang taruna yang kurang berperan dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda, karena sebagian anggota karang taruna kurang mengerti dengan tujuan dan fungsinya sebagai anggota karang taruna, sehingga sebagai anggota kurang berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di karang taruna seperti budidaya jamur tiram, gotong royong yang diadakan setiap hari jumat pagi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara lebih meningkatkan kualitas dan kinerja karang taruna agar seluruh anggotanya berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada, selain meningkatkan kinerja dan kualitas karang taruna tersebut dilakukan juga perkumpulan setiap bulan guna untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan baik karang taruna itu sendiri maupun mengevaluasi keaktifan anggotanya.

2. Kepedulian Sosial

Menurut Alder dalam Jess Feist dan gregory (2008) “ kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Berdasarkan dari teori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Kepedulian sosial untuk indikator sikap empati terhadap orang lain dari 45 responden terdapat 25 responden masuk dalam kategori tidak peduli, hal ini dapat dilihat dari anggota yang tidak memiliki sikap tanggap dalam masyarakat sekitar dan lebih asyik dengan kesibukan dan dunia nya sendiri. Upaya yang dapat dilakukan dengan cara bersosialisasi dengan baik dalam masyarakat dan mengurangi sifat ego untuk mendahulukan kepentingan pribadi.
- e. Kepedulian sosial untuk indkator kerjasama dengan orang lain dari 45 responden terdapat 29 responden (64,4%) masuk dlam kategori kurang bekerjasama, hal ini dapat dilihat dari anggota karang taruna yang kurang melakukan musyawarah kepada masyarakat ataupun kepala desa ketkan akan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan karang taruna itu senidri maupun berkaitana dengan masyarakat sekitar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara membiasakan diri untuk urun rembuk dan musyawarah kepada seluruh masyarakat desa taupun dengan kepala desa jika akan

melakukan sutau kegitan yang bersifat umum.

- f. Kepedulian sosial untuk indikator sikap mentalterhadap orang lain dari 45 responden terdapat 21 responden (46,7%) masuk dalam kategori kurang peduli hal ini dapat dilihat dari anggota karang taruna yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, misalnya tidak membantu warga yang sedang tertimpa musibah, mengabadikan dan mengunggah ke media sosial ketika ada kecelakaan di jalan, berpura – pura tidak tau ketika ada orang tua yang akan menyebrang jalan, dan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dari pada kepentingan masyarakat sekitar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengubah cara berfikir bahwa saling membantu dan tolong menolong dalam kehidupan di masyarakat itu sangatlah penting.

Berdasarkan pembahasan dari masing – masing indikator pada variabel y dapat dilihat bahwa peranan karang taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial pemuda masuk dalam kategori tidak peduli yaitu 33 responden (73,3%). Dapat dilihat pada anggota yang tidak memiliki sikap tanggap, peduli dan asyik dengan kesibukannya sendiri sehingga mereka lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai anggota karang taruna, sebagai anggota karang taruna juga kurang berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan karangtaruna maupun kegiatan yang berkaitan dengan kelurahan (desa), seperti:

peduli samapah dan senam lansia yang diadakan setiap minggu sore, membantu warga yang sedang tertimpa musiba, misalnya menggalang dana dan mengumpulkan baju bekas yang masih layak pakai untuk disumbangkan pada yang membutuhkan. Di harapkan agar karang taruna lebih meningkatkan partisipasi dan mengembangkan kepeduliannya terhadap kegiatan dan peristiwa yang ada dalam lingkungan sekitar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi Kecamatan Metro Selatan Kota Metro memiliki kategori kurang baik yang paling dominan. Hal ini berarti pemuda tidak memiliki sikap tanggap, peduli dan acuh pada lingkungan sekitar serta asik dengan dunianya sendiri sehingga mereka melupakan tugasnya sebagai pemuda dan anggota karang taruna. Oleh sebab itu diharapkan pemuda lebih peduli dengan lingkungan sekitar, karena pembangunan dan masa depan bangsa berada di tangan para pemuda.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil simpulan dari hasil penelitian maka penulis ingin memberikan saran sebagai:

1. Kepada karang taruna kelurahan margodadi kecamatan metro selatan

agar mengoptimalkan kinerja anggota untuk meningkatkan kepedulian sosial, terutama dalam hal sikap empati.

2. Sosialisasi atau penyuluhan dalam upaya peningkatan kesadaran sosial dan kepedulian sosial bagi pemuda.
3. Kepada pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan dan fasilitas kepada organisasi – organisasi kepemudaan dalam meningkatkan kepedulian sosial Para pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Bina Karang Taruna. 2005. Buku pedoman dasar karang taruna. Departemen Sosial. R.I
- Slamet, Margono. 1995. *Peran dan Status Sosial*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Raja Grafindo.s
- Gregori, F. dan, Jess, F. 2008. *Theories of Personality*. Edisi Keenam. Edisi Bahasa Indonesia. Yudi Santoso (Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2009. Tentang Kepemudaan